

EDUKASI BERBASIS KOMUNITAS SEBAGAI UPAYA DETEKSI DINI DIABETES MELITUS DI GAMPONG LADANG BARO MEUKEK

COMMUNITY-BASED EDUCATION AS AN EFFORT FOR EARLY DETECTION OF DIABETES MELLITUS IN LADANG BARO VILLAGE, MEUKEK

Cut Rahmi¹, Orisinal Orisinal², Oriza Satifa³

¹⁻³Jurusan Keperawatan, Prodi D-III Keperawatan Aceh Selatan, Poltekkes Kemenkes Aceh,
Indonesia

Penulis Korespondensi: aqillacutrahmi@gmail.com

ABSTRACT

Article History:

Received: 20 July, 2026;

Revised: 01 August, 2026;

Accepted: 15 August, 2026;

Online Available: 31 August, 2026;

Published: 31 August, 2026;

Keywords: Diabetes Mellitus; Early Detection; Community Education; Health Cadres.

Abstract: Diabetes mellitus (DM) is a chronic metabolic disease and one of the leading non-communicable diseases contributing to morbidity and mortality worldwide, with an estimated 589 million adults affected globally in 2024 and a projected rise to 853 million by 2050. In South Aceh Regency, the number of DM cases reached 1,575 people in 2025, with Ladang Baro Village in Meukek District recording 56 cases among 840 health-facility visits, an increase from previous years. Limited community knowledge about DM symptoms, risk factors, and the importance of early detection, combined with restricted access to screening tools and limited cadre skills, were identified as the main problems faced by the partner community. This community service program aimed to increase the knowledge of the community and health cadres regarding DM and to build cadre skills in performing early detection through simple blood glucose measurement. The activity was carried out on June 20, 2026, in Ladang Baro Village, involving 64 participants, consisting of 60 productive-age community members (45-65 years) and 4 health cadres, using lecture, discussion, and demonstration methods supported by power point media, leaflets, and hands-on training with a glucometer. Knowledge was assessed using a pre-test and post-test questionnaire. The results showed that the proportion of participants with good knowledge increased from 11% before the intervention to 55% afterward, while the proportion with poor knowledge decreased from 61% to 0%. These findings indicate that community-based education combined with cadre skills training is effective in improving knowledge and readiness for DM early detection at the village level.

Abstrak

Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit metabolik kronis dan salah satu penyakit tidak menular utama penyumbang angka kesakitan dan kematian di dunia, dengan estimasi 589 juta orang dewasa hidup dengan DM pada tahun 2024 dan diproyeksikan meningkat menjadi 853 juta pada tahun 2050. Di Kabupaten Aceh Selatan, jumlah penderita DM mencapai 1.575 jiwa pada tahun 2025, dengan Gampong Ladang Baro Kecamatan Meukek mencatat 56 kasus dari 840 kunjungan ke fasilitas kesehatan, meningkat dibandingkan

tahun sebelumnya. Keterbatasan pengetahuan masyarakat tentang gejala, faktor risiko, dan pentingnya deteksi dini DM, disertai keterbatasan sarana skrining dan keterampilan kader, menjadi masalah prioritas mitra. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat dan kader tentang DM serta membangun keterampilan kader dalam melakukan deteksi dini melalui pemeriksaan gula darah sederhana. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2026 di Gampong Ladang Baro, melibatkan 64 peserta, terdiri dari 60 masyarakat usia produktif (45-65 tahun) dan 4 kader kesehatan, menggunakan metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi yang didukung media power point, leaflet, serta pelatihan langsung menggunakan glukometer. Pengetahuan peserta dievaluasi menggunakan kuesioner pre-test dan post-test. Hasil menunjukkan proporsi peserta berpengetahuan baik meningkat dari 11% sebelum intervensi menjadi 55% sesudahnya, sementara proporsi berpengetahuan kurang menurun dari 61% menjadi 0%. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis komunitas yang dipadukan dengan pelatihan keterampilan kader efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesiapan deteksi dini DM di tingkat desa.

Kata Kunci: Diabetes Melitus; Deteksi Dini; Edukasi Komunitas; Kader Kesehatan.

1. PENDAHULUAN

Diabetes mellitus (DM) merupakan kondisi di mana tubuh tidak mampu memproduksi atau menggunakan insulin secara adekuat sehingga terjadi peningkatan kadar glukosa darah (hiperglikemia) (Imam, 2021). Penyakit ini ditandai dengan kadar gula darah yang melebihi 110 mg/dl dalam keadaan puasa dan 200 mg/dl dalam keadaan tidak puasa, dengan gejala khas berupa sering buang air kecil, mudah lelah, penurunan berat badan, rasa lapar dan haus berlebihan, serta gatal di sekitar area kemaluan. Prevalensi DM terus meningkat seiring perubahan gaya hidup masyarakat, termasuk kurangnya aktivitas fisik dan tingginya konsumsi makanan cepat saji (Muliasari *et al.*, 2019).

Diabetes melitus dengan hiperglikemia kronis erat kaitannya dengan kegagalan berbagai organ tubuh, khususnya saraf, jantung, ginjal, mata, dan pembuluh darah, serta diproyeksikan menjadi salah satu dari delapan penyebab kematian tertinggi pada tahun 2030 (Rosyid *et al.*, 2019). Data International Diabetes Federation menunjukkan sekitar 589 juta orang dewasa usia 20-79 tahun hidup dengan DM pada tahun 2024, dengan proyeksi meningkat menjadi 853 juta pada tahun 2050. Kawasan Asia Tenggara mencatat 106,9 juta kasus pada tahun 2024 dan diperkirakan naik menjadi 184,5 juta pada tahun 2050, sementara Indonesia menjadi salah satu negara dengan jumlah penderita tertinggi, yaitu sekitar 20,4 juta jiwa (International Diabetes Federation, 2024).

Di tingkat provinsi, Dinas Kesehatan Aceh mencatat 107.188 kasus DM pada tahun 2024, sedangkan Kabupaten Aceh Selatan mencatat 1.575 kasus pada tahun 2025 (Dinas Kesehatan Aceh, 2024). Survei awal di Kecamatan Meukek menemukan 566 kasus DM dari 15.029 kunjungan pada tahun 2025, sementara Gampong Ladang Baro secara khusus mencatat 56 kasus

dari 840 kunjungan di Polindes, meningkat dari 27 kasus pada tahun sebelumnya (Puskesmas Meukek, 2023). Peningkatan tersebut sejalan dengan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 yang menunjukkan prevalensi DM berdasarkan pemeriksaan gula darah pada penduduk usia ≥ 15 tahun sebesar 11,7%, jauh lebih tinggi dibandingkan prevalensi berdasarkan diagnosis dokter yang hanya 2,2%, mengindikasikan banyak kasus DM yang belum terdeteksi di masyarakat (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Beban ekonomi akibat DM juga tergolong besar, karena biaya perawatan yang tinggi dapat menyebabkan pengeluaran katastropik pada rumah tangga, di samping risiko amputasi dan kematian yang menurunkan kualitas hidup penderita (Bommer *et al.*, 2017). Tanpa upaya pencegahan yang memadai, angka morbiditas dan permintaan pelayanan kesehatan terkait DM diperkirakan terus meningkat seiring gaya hidup masyarakat yang kurang sehat (Hansur *et al.*, 2020).

Risiko gangguan metabolik akibat perubahan hormonal juga perlu diperhatikan, khususnya pada perempuan usia produktif yang mendekati masa premenopause dan menopause. Penelitian pada perempuan usia 20-40 tahun di Kota Banda Aceh menemukan bahwa penurunan konsentrasi estradiol berhubungan dengan peningkatan aktivitas enzim lipoprotein lipase yang mendorong akumulasi lemak tubuh (Fitri *et al.*, 2017). Temuan ini menegaskan bahwa risiko metabolik, termasuk DM, dapat mulai terbentuk jauh sebelum usia lanjut, sehingga memperkuat pentingnya deteksi dini pada kelompok usia produktif.

Pendekatan edukasi dan skrining berbasis komunitas untuk penyakit tidak menular telah banyak diterapkan di wilayah Aceh dan terbukti efektif meningkatkan pengetahuan sasaran. Kegiatan pelatihan kader skrining prediabetes-diabetes pada wanita premenopause-menopause di Kota Lhokseumawe melaporkan peningkatan rata-rata skor pengetahuan kader dari 52,6% menjadi 82,8% setelah pelatihan dua hari, dengan peningkatan tertinggi pada domain skrining dan deteksi dini (Mauyah *et al.*, 2026). Sejalan dengan itu, kegiatan edukasi dan skrining hipertensi serta hiperkolesterolemia pada wanita perimenopause-menopause di kota yang sama turut mencatat peningkatan skor pengetahuan dari 52,3 menjadi 78,7, disertai temuan skrining berupa rata-rata tekanan darah 148/92 mmHg dan kadar kolesterol total 220 mg/dL yang mengindikasikan tingginya beban penyakit tidak menular pada populasi perempuan setengah baya (Elvieta *et al.*, 2026). Kedua kegiatan tersebut memperkuat bukti bahwa model edukasi berbasis komunitas yang

dipadukan dengan skrining atau pelatihan keterampilan langsung efektif diterapkan pada berbagai jenis penyakit tidak menular di wilayah Aceh, termasuk DM.

Edukasi kesehatan berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang DM, yang pada gilirannya dapat mendorong perubahan sikap dan perilaku dalam pencegahan serta pengelolaan penyakit (Sumakul *et al.*, 2022). Studi tentang edukasi DM melalui platform TikTok pada remaja menunjukkan peningkatan bermakna pada pengetahuan (83,3%) dan sikap (55,6%) responden (Maulidia, 2025), sementara penelitian pendidikan kesehatan pada penderita DM tipe 2 di UPTD Puskesmas Darma Kabupaten Kuningan juga membuktikan adanya perbedaan pengetahuan yang signifikan setelah intervensi ($p < 0,05$) (Sholehudin, 2025).

Hasil survei awal di Gampong Ladang Baro menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat masih enggan memeriksakan kesehatannya kecuali sudah mengalami gejala berat, menganggap DM sebagai penyakit biasa, tidak rutin mengontrol kadar gula darah, serta kurang aktif mengikuti program edukasi kesehatan dari Puskesmas. Selain itu, jumlah kader di desa ini masih terbatas (4 orang) dan keterampilan mereka dalam melakukan deteksi dini DM, khususnya penggunaan glukometer, masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan untuk memberikan edukasi berbasis komunitas mengenai DM sekaligus pendampingan keterampilan kader dalam melakukan pemeriksaan gula darah sewaktu, sebagai upaya deteksi dini dan pencegahan komplikasi DM di Gampong Ladang Baro, Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2026 di Gampong Ladang Baro, Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan. Peserta kegiatan berjumlah 64 orang, terdiri dari 60 masyarakat usia produktif (45-65 tahun) dan 4 kader kesehatan yang dipilih secara purposif dari warga dan kader aktif di desa tersebut.

2.1 Metode Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahap sebagai berikut:

Tahap Persiapan: meliputi rapat strategi bersama Keucik (Kepala Desa), pihak Puskesmas, dan kader untuk mengidentifikasi kasus DM serta merancang strategi kegiatan; survei lokasi seminggu sebelum pelaksanaan untuk menentukan tempat dan sasaran kegiatan; serta persiapan

sarana dan prasarana berupa lembar *pre-test* dan *post-test*, media edukasi (*power point*, LCD, *leaflet*), dan alat pelatihan keterampilan berupa glukometer, tensimeter, dan timbangan berat badan digital.

Tahap Pelaksanaan: dimulai dengan pengukuran tekanan darah dan pemeriksaan gula darah seluruh peserta, dilanjutkan pengisian kuesioner *pre-test* untuk menilai pengetahuan awal peserta tentang DM. Selanjutnya diberikan penyuluhan kesehatan mengenai konsep dasar DM dan deteksi dini DM menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi dengan media *power point* dan *leaflet*. Kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan keterampilan kader berupa demonstrasi teknik pemeriksaan gula darah sewaktu menggunakan glukometer, yang dipraktikkan langsung oleh kader perwakilan.

Tahap Evaluasi: dilakukan melalui *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta setelah penyuluhan dan pelatihan, serta evaluasi struktur, proses, dan hasil kegiatan secara keseluruhan.

2.2 Analisis Data

Data hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis secara deskriptif menggunakan distribusi frekuensi dan persentase, untuk menggambarkan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan edukasi. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel distribusi kategori pengetahuan (baik, cukup, kurang), dan perubahan pengetahuan dievaluasi melalui perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*.

3. HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Sabtu, 20 Juni 2026, di pondok TPA Gampong Ladang Baro, Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan. Seluruh 64 peserta yang diundang, terdiri dari 60 masyarakat dan 4 kader kesehatan, hadir dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, didampingi oleh Kepala Desa dan tokoh masyarakat setempat. Karakteristik peserta meliputi warga usia produktif dengan mata pencaharian utama sebagai buruh/petani dan latar belakang pendidikan sebagian besar SD/SMP.

Sebelum pemberian materi, seluruh peserta mengisi kuesioner *pre-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mengenai DM. Hasil *pre-test* disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pengetahuan Masyarakat tentang Diabetes Melitus Sebelum dan Sesudah Penyuluhan dan

Pendampingan Keterampilan di Gampong Ladang Baro, Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh
Selatan

No.	Kategori Pengetahuan	Pre-Test (n)	Pre-Test (%)	Post-Test (n)	Post-Test (%)
1	Baik	7	11	35	55
2	Cukup	18	28	29	45
3	Kurang	39	61	0	0
Total		64	100	64	100

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 1, sebelum dilakukan penyuluhan, sebagian besar masyarakat (61%) berada pada kategori pengetahuan kurang mengenai DM, sementara hanya 11% yang berpengetahuan baik. Kondisi ini mengonfirmasi temuan survei awal bahwa masyarakat Ladang Baro masih memiliki pemahaman terbatas tentang gejala, faktor risiko, dan pentingnya deteksi dini DM.

Setelah diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan metode ceramah dan diskusi dengan media *power point* dan *leaflet*, serta pelatihan keterampilan pemeriksaan gula darah sewaktu menggunakan glukometer oleh kader, terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan. Proporsi peserta berpengetahuan baik meningkat tajam dari 11% menjadi 55%, sementara proporsi berpengetahuan kurang menurun drastis dari 61% menjadi 0%. Selama kegiatan, peserta terlihat antusias dalam mengikuti penyuluhan maupun sesi demonstrasi keterampilan.

4. DISKUSI

Hasil ini sejalan dengan berbagai penelitian sejenis yang menunjukkan efektivitas edukasi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang DM. Rosyid *et al.* (2019) melaporkan peningkatan pengetahuan dan kesadaran pencegahan DM setelah pemberian pendidikan kesehatan pada kelompok masyarakat. Sejalan dengan itu, Sumakul *et al.* (2022) menemukan bahwa edukasi disertai pemeriksaan kadar glukosa darah secara langsung mampu meningkatkan pemahaman peserta tentang DM sekaligus mendorong kesadaran untuk melakukan pemeriksaan rutin. Studi lain oleh Sholehudin (2025) pada penderita DM tipe 2 juga menunjukkan perbedaan pengetahuan yang bermakna ($p=0,000$) setelah pemberian pendidikan kesehatan, sementara Maulidia (2025) membuktikan bahwa metode edukasi yang interaktif, termasuk melalui media digital, efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap kelompok sasaran terhadap pencegahan

DM.

Pola peningkatan pengetahuan pada kegiatan ini juga sejalan dengan capaian program pengabdian masyarakat berbasis komunitas lain di wilayah Aceh. Pelatihan kader skrining prediabetes-diabetes pada wanita premenopause-menopause di Kota Lhokseumawe melaporkan peningkatan skor pengetahuan rata-rata sebesar 30,2 poin persentase, dari 52,6% menjadi 82,8%, dengan peningkatan tertinggi pada domain skrining dan deteksi dini (Mauyah *et al.*, 2026). Demikian pula, kegiatan edukasi dan skrining hipertensi serta hiperkolesterolemia pada wanita perimenopause-menopause di kota yang sama mencatat peningkatan skor pengetahuan dari 52,3 menjadi 78,7 atau sebesar 50,5%, dengan kontribusi terbesar pada domain pencegahan dan penatalaksanaan (Elvieta *et al.*, 2026). Ketiga kegiatan ini, termasuk hasil pengabdian di Gampong Ladang Baro, menunjukkan pola yang konsisten yaitu tingkat pengetahuan awal masyarakat terhadap penyakit tidak menular tergolong rendah hingga sedang, namun responsif terhadap intervensi edukasi terstruktur yang dipadukan dengan skrining atau pelatihan keterampilan langsung.



Gambar 1. Kegiatan Pemberian Edukasi

Penurunan konsentrasi estradiol yang berkontribusi pada peningkatan akumulasi lemak tubuh bahkan sebelum memasuki masa menopause (Fitri *et al.*, 2017). Mengingat sebagian peserta kegiatan ini adalah perempuan usia produktif yang mendekati masa premenopause, program deteksi dini berikutnya di Gampong Ladang Baro dapat ditambahkan dengan skrining metabolik tambahan, seperti pemeriksaan profil lipid dan lingkaran pinggang, khususnya bagi peserta

perempuan.



Gambar 2. Pengukuran Gula Darah

Pendampingan keterampilan kader dalam pemeriksaan gula darah menggunakan glukometer merupakan aspek penting dari kegiatan ini, mengingat keterbatasan jumlah dan keterampilan kader menjadi salah satu masalah prioritas mitra. Pendekatan pelatihan dan pendampingan keterampilan berbasis komunitas semacam ini sejalan dengan model pengabdian masyarakat untuk penyakit tidak menular lainnya di wilayah Aceh Selatan. Sebagai perbandingan, kegiatan pendampingan keterampilan keluarga dan kader dalam pengelolaan hipertensi pada lansia di Gampong Ladang Baro yang dilaksanakan oleh Irwan *et al.* (2024), juga menunjukkan bahwa pelatihan penggunaan alat kesehatan sederhana, dalam hal ini tensimeter digital, kepada kader dan keluarga mampu meningkatkan pengetahuan peserta dari kategori kurang (76%) menjadi kategori baik (62%) setelah edukasi dan pelatihan. Kesamaan pola peningkatan pengetahuan pada kedua kegiatan pengabdian tersebut memperkuat bukti bahwa pendekatan edukasi berbasis komunitas yang dipadukan dengan pelatihan keterampilan praktis menggunakan alat kesehatan sederhana efektif diterapkan untuk berbagai penyakit tidak menular, baik DM maupun hipertensi, khususnya pada wilayah pedesaan dengan akses layanan kesehatan yang terbatas.

Keberhasilan program ini juga tidak terlepas dari partisipasi aktif Kepala Desa, Puskesmas, dan kader dalam menyediakan tempat, sumber daya manusia, serta kesediaan untuk dilakukan monitoring dan evaluasi lanjutan. Sebagai tindak lanjut, alat bantu pemeriksaan gula darah

(glukometer dan *strip test*) diserahkan kepada Kepala Desa untuk mendukung keberlanjutan program deteksi dini DM di Gampong Ladang Baro.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi berbasis komunitas dan pendampingan keterampilan kader dalam upaya deteksi dini Diabetes Melitus di Gampong Ladang Baro, Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan, terbukti efektif meningkatkan pengetahuan masyarakat. Proporsi peserta berpengetahuan baik meningkat dari 11% menjadi 55%, sementara proporsi berpengetahuan kurang menurun dari 61% menjadi 0% setelah pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan keterampilan penggunaan glukometer. Pendampingan keterampilan kader sangat penting dalam mendukung keberlanjutan upaya deteksi dini DM di tingkat desa, sehingga kegiatan ini perlu direplikasi secara rutin sebagai bagian dari upaya pencegahan penyakit tidak menular, khususnya Diabetes Melitus, serta didukung oleh kerja sama berkelanjutan antara institusi pendidikan kesehatan, Puskesmas, dan aparat desa.

PENGAKUAN

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Aceh yang telah memberikan dukungan pendanaan dan fasilitasi kegiatan ini melalui skema DIPA Poltekkes Kemenkes Aceh. Terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Gampong Ladang Baro, Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan, pihak Puskesmas Meukek, serta seluruh kader dan masyarakat yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- Bommer, C., Heesemann, E., Sagalova, V., Manne-Goehler, J., Atun, R., Barnighausen, T., & Vollmer, S. (2017). The global economic burden of diabetes in adults aged 20-79 years: A cost-of-illness study. *Lancet Diabetes & Endocrinology*, 5, 423-430.
- Dinas Kesehatan Aceh. (2024). Profil Kesehatan Aceh. Dinas Kesehatan Aceh.
- Elvieta, E., Subki, S., Maayah, M., Fitri, Y., Syahabuddin, S., Yusra, A., & Santy, P. (2026). Edukasi dan skrining hipertensi serta hiperkolesterol pada wanita perimenopause-menopause di Kota Lhokseumawe. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 2052–2059.
- Fitri, Y., Tann, G., & Rusdiana, R. (2017). Estradiol and leptin in women with obesity, overweight, and normal body weight. *Indonesian Journal of Medicine*, 2(1), 35–40.

<https://doi.org/10.26911/theijmed.2017.02.01.04>

- Hansur, L., Ugi, D., & Febriza, A. (2020). Pencegahan penyakit diabetes melitus di Kelurahan Tamarunang, Kecamatan Sombaopu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 417.
- Imam, C. W. (2021). Edukasi kesehatan dalam upaya pencegahan penyakit diabetes di era pandemi COVID-19. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 2(3), 238-242.
- International Diabetes Federation. (2024). *IDF diabetes atlas (11th ed.)*. International Diabetes Federation.
- Irwan, S., Rahmi, C., & Rasima, R. (2024). Skills assistance to families and cadres in the management of hypertension in the elderly in Ladang Baro Village, Meukek District, South Aceh Regency. *International Journal Community Service Implementation*, 2(2), 198–207.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023*. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. <https://www.kemkes.go.id/id/survei-kesehatan-indonesia-ski-2023>
- Maulidia, S. (2025). Pengaruh edukasi penyakit diabetes melitus melalui platform TikTok terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja di era society 5.0 [Karya Tulis Ilmiah]. Poltekkes Jakarta II.
- Mauyah, N., Elvieta, E., Subki, S., Fitri, Y., Santy, P., & Burdah, B. (2026). Pelatihan kader skrining diabetes-prediabetes pada wanita premenopause-menopause di Kota Lhokseumawe. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 2060–2065.
- Muliasari, H., Hamdin, C. D., Ananto, A. D., & Ihsan, M. (2019). Edukasi dan deteksi dini diabetes mellitus sebagai upaya mengurangi prevalensi dan risiko penyakit degeneratif. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1).
- Puskesmas Meukek. (2023). *Profil Puskesmas Meukek tahun 2023*. Puskesmas Meukek.
- Rosyid, F. N., Hudiawati, D., & Kristinawati, B. (2019). Peningkatan pengetahuan dan upaya pencegahan diabetes melitus melalui pendidikan kesehatan. *J-ADIMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 7(2), 91-94.
- Sholehudin, A. (2025). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan pada penderita diabetes melitus tipe 2 di wilayah UPTD Puskesmas Darma Kabupaten Kuningan tahun 2025. *Inovatif: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 5(4), 1618-1625.
- Sumakul, V., Suparlan, M., Toreh, P., & Karouw, B. (2022). Edukasi diabetes melitus dan pemeriksaan kadar glukosa darah umat Paroki St. Antonius Padua Tataaran. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAPALUS*, (1), 18-25.